

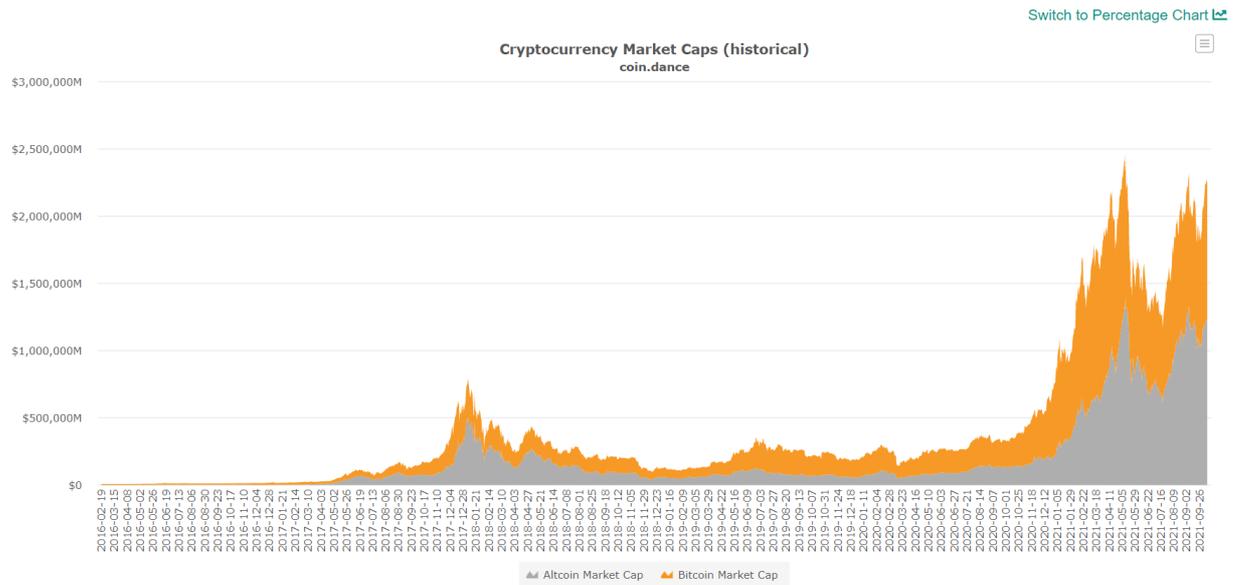
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2009, setelah terjadinya krisis ekonomi global 2008, muncul bentuk pertama dari *cryptocurrency* bernama Bitcoin. Kehadiran Bitcoin ditujukan untuk mempermudah transaksi dari satu individu ke individu lainnya. Mata uang digital tersebut pertama kali diperkenalkan oleh Satoshi Nakamoto, dimana nama tersebut merupakan nama samaran dari sekelompok grup/individu [1]. Pengoperasian Bitcoin tidak memerlukan pihak ketiga seperti bank maupun institusi keuangan. Transaksi dalam Bitcoin merupakan bentuk transaksi *peer-to-peer* yang tidak memerlukan pengungkapan identitas satu sama lain. *Cryptocurrency* menggunakan sistem terdesentralisasi, yang berlawanan dengan sistem mata uang digital dan bank sentral yang bersifat tersentralisasi [2]. Hal tersebut sangat berbeda dengan transaksi konvensional saat ini, di mana bank berperan sebagai pihak ketiga yang mengetahui identitas dari penjual maupun pembeli, yang menimbulkan masalah-masalah perlindungan data pribadi.

Sifat terdesentralisasi *cryptocurrency* lahir dari sebuah teknologi yang bernama Blockchain, dimana memiliki fungsi sebagai basis data transaksi keuangan publik. Blockchain dapat didefinisikan sebagai direktori terdistribusi yang terdesentralisasi yang mendorong penggunaan *smart contracts* dan memberikan kesempatan untuk bantuan keterlacakan, manajemen catatan, otomatisasi untuk rantai pasok, aplikasi pembayaran dan transaksi bisnis lainnya. Blockchain memberikan catatan yang hampir direplikasi secara *real-time* antara jaringan mitra bisnis dan tidak dapat diubah [3]. Semenjak kelahiran Bitcoin pada tahun 2009, lebih dari 4000 *altcoins* (istilah untuk *cryptocurrency* lainnya selain Bitcoin) telah diciptakan. Hal ini berbanding lurus dengan meningkatnya kapitalisasi pasar *cryptocurrency* seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.1 yang semakin menjustifikasi popularitasnya.

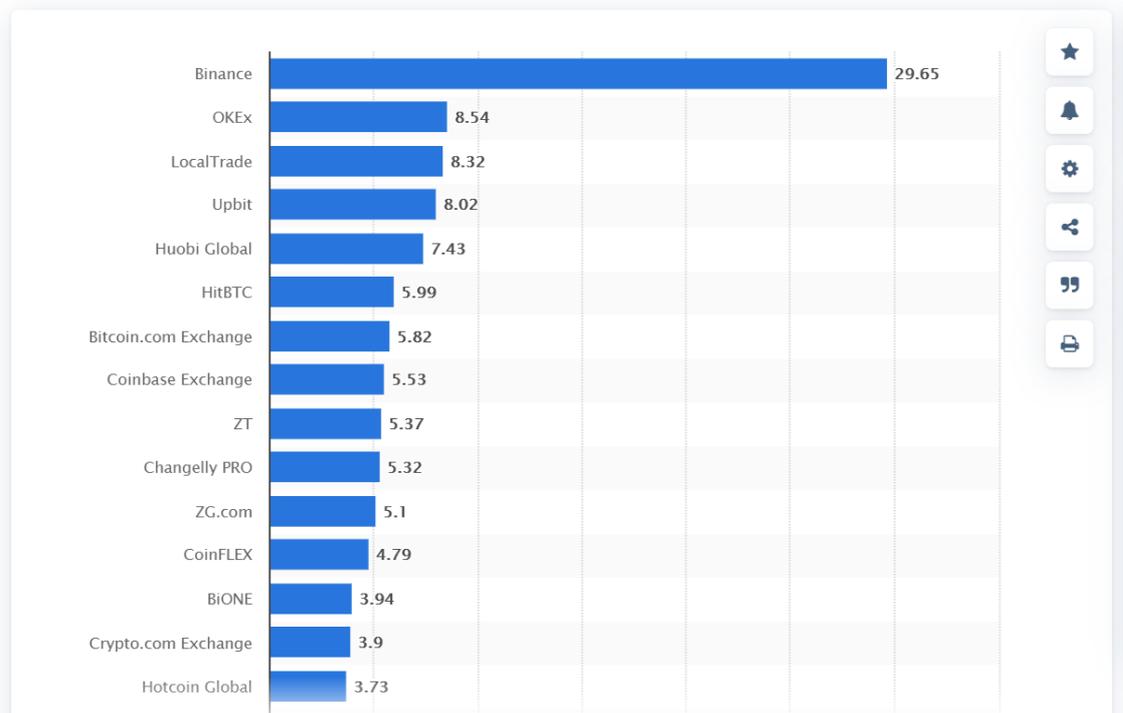


Gambar 1.1 Total Kapitalisasi Pasar Cryptocurrency [4]

Popularitas *cryptocurrency* juga turut melahirkan platform-platform trading *cryptocurrency* yang dikenal dengan sebutan *cryptocurrency exchange*, yang menjadi salah satu kunci utama dalam perkembangan *cryptocurrency* dan aset *crypto* lainnya. *Exchange* menyediakan platform berbasis *website* ataupun aplikasi dimana siapa saja dapat dengan mudah membuka akun dan melakukan aktivitas jual beli *cryptocurrency* [5]. Kehadiran *exchange* juga berkontribusi dalam menambah likuiditas ke dalam pasar *cryptocurrency*.

Salah satu *exchange* yang paling banyak digunakan saat ini adalah Binance. Platform yang diluncurkan pada Juli 2017 ini dengan cepat berhasil meraih banyak pengguna dan saat ini merupakan *cryptocurrency exchange* terbesar di dunia [6]. Berdasarkan data dari Statista (www.statista.com), pada gambar 1.2 dapat dilihat Binance berada di posisi pertama dengan volume perdagangan mencapai 29,65 miliar dollar, diikuti oleh OKEx dengan volume perdagangan sebesar 8,54 miliar dollar, kemudian LocalTrade dengan volume perdagangan sebesar 8,32 miliar dollar [7].

(in billion U.S. dollars)

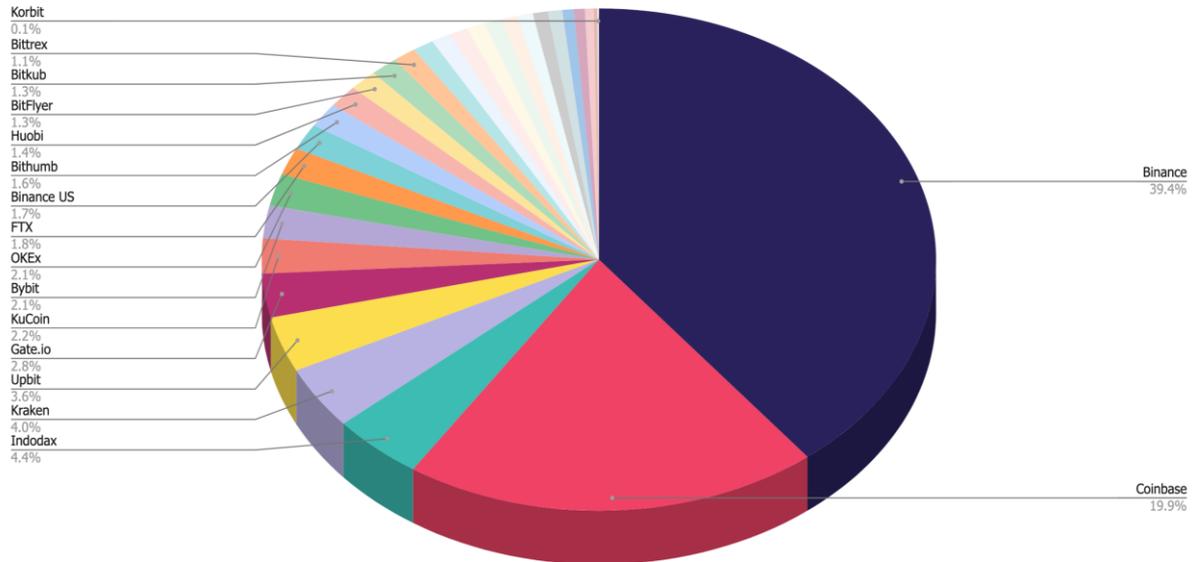


Gambar 1.2 Cryptocurrency Exchange Terbesar Berdasarkan Volume Perdagangan Pada 14 September 2021 [7]

Ukuran lainnya yang dapat dilihat adalah berdasarkan *web traffic* setiap bulannya, dimana *web traffic* exchange di seluruh dunia mencapai 638,2 juta pada bulan Mei 2021 dan Binance berhasil menjadi *exchange* dengan *web traffic* terbesar dengan perolehan sebesar 39,2%, diikuti oleh Coinbase sebesar 19,9% [8].

Share of web traffic amongst crypto exchanges

Data for May 2021



Gambar 1.3 Pembagian Web Traffic Cryptocurrency Exchange Mei 2021 [8]

Keberhasilan Binance menjadi *cryptocurrency exchange* terbesar di dunia saat ini tentu saja memiliki korelasi terhadap tingkat penerimaan teknologi informasinya. Keberhasilan implementasi/penerimaan suatu teknologi akan tergantung pada penerimaan pengguna atau penggunaan teknologi dalam suatu organisasi [9]. Oleh karena itu, untuk memahami dengan lebih baik bagaimana pengguna akhir dapat mempengaruhi penerimaan suatu teknologi adalah dengan mengidentifikasi berbagai faktor maupun variabel yang berpengaruh terhadap penerimaan teknologi tersebut.

Terdapat berbagai model penerimaan teknologi informasi, salah satunya adalah *Technology Acceptance Model* atau disingkat TAM. Model ini pertama kali diciptakan oleh Fred Davis yang mengacu kepada *Theory of Reasoned Action* dan berbagai studi lainnya yang berkaitan. Menurutnya, terdapat 3 faktor utama yang mendorong pengguna dalam penerimaan suatu teknologi informasi, yaitu *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan *attitude toward using* yang pada akhirnya akan menentukan apakah seorang pengguna akan menggunakan suatu sistem baru atau menolaknya [10].

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, disimpulkan bahwa semenjak diciptakannya Bitcoin pada 2009, popularitas *cryptocurrency* semakin meningkat setiap tahunnya. Peningkatan ini juga melahirkan platform-platform *trading cryptocurrency*, salah satunya adalah Binance yang saat ini menjadi *cryptocurrency exchange* terbesar di dunia. Namun, saat ini tidak diketahui faktor apa saja yang memiliki pengaruh dengan minat user untuk memilih Binance dibanding *cryptocurrency exchange* lainnya.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, penelitian ini memiliki pertanyaan penelitian, yaitu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengguna sehingga mau menggunakan Binance sebagai *cryptocurrency exchange* pilihan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengguna sehingga mau menggunakan Binance sebagai *cryptocurrency exchange* pilihan.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini, yaitu:

- a) Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan model TAM modifikasi dengan konstruk, yaitu *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *trust*, *perceived risk*, dan *behaviour intention to use*.
- b) Ruang lingkup dari penelitian ini adalah seluruh pengguna Binance yang berada di Indonesia, berusia 18 tahun ke atas dan pernah menggunakan Binance lebih dari sekali.

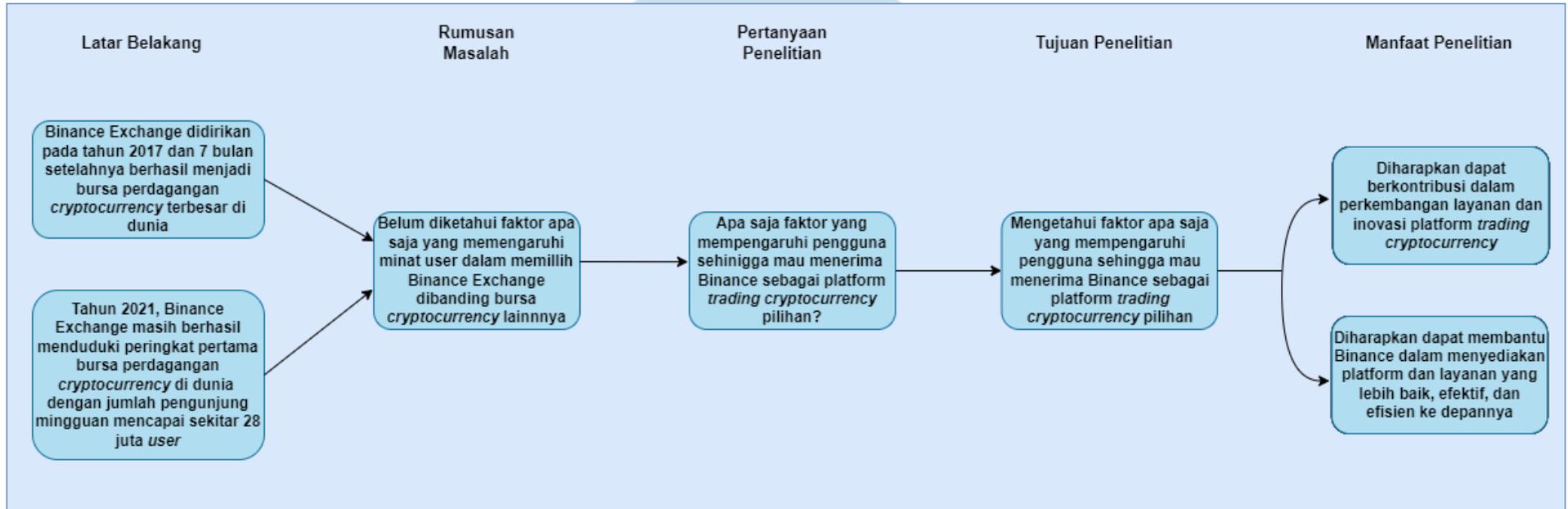
1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, maka penulis berharap agar penelitian ini dapat membawa manfaat, yaitu:

- a) Dapat berkontribusi dalam bidang inovasi teknologi, terutama dalam penerimaan suatu informasi teknologi sehingga dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.
- b) Diharapkan dapat membantu Binance dan penyedia layanan serupa dalam memberikan platform dan layanan yang lebih baik, efektif, dan efisien.



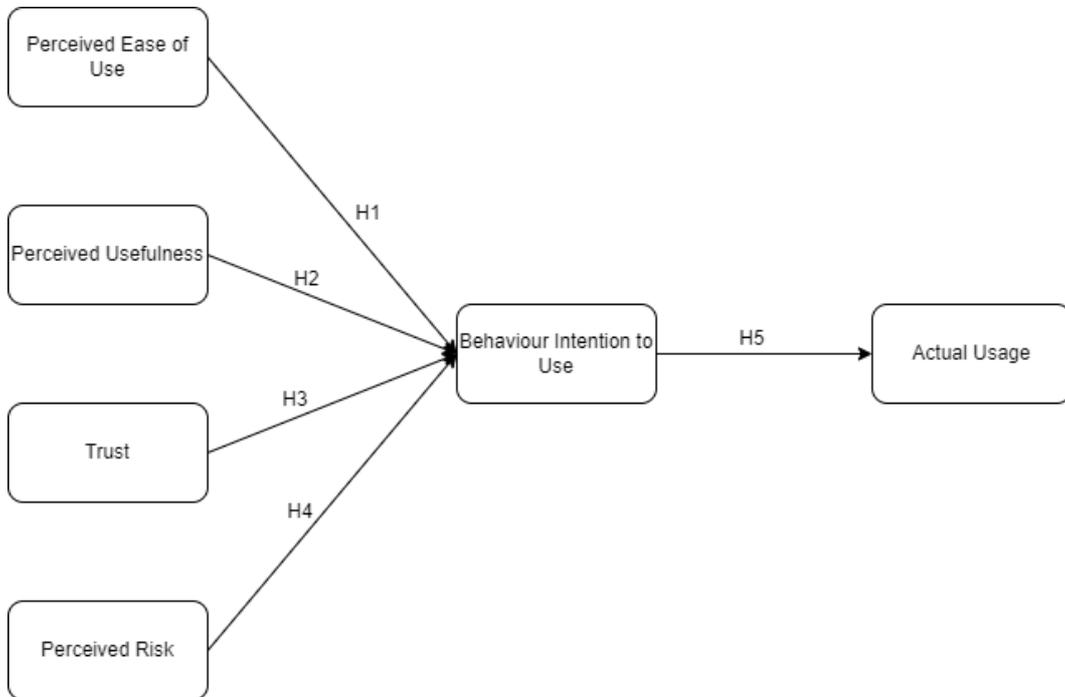
1.7 Bagan Keterkaitan



Gambar 1.4 Bagan Keterkaitan

1.8 Model Penelitian

Pada penelitian ini, akan digunakan model usulan yang dapat dilihat pada gambar 1.5.



Gambar 1.5 Model Usulan

1.9 Penyusunan Hipotesis

1. Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Behaviour Intention to Use*

Perceived ease of use dapat diartikan sebagai penggunaan sebuah sistem tidak membutuhkan upaya yang besar dalam pengoperasiannya [11]. Tingkat kemudahan dalam menggunakan sistem secara tidak langsung akan mengurangi banyak waktu, biaya, hingga tenaga dalam mengadopsi sistem tersebut. Banyak penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa terdapat korelasi yang erat antara *perceived ease of use* dan *behaviour intention to use*. Penelitian yang dilakukan oleh Jariyapan et al [12], menunjukkan bahwa *perceived ease of use* memiliki korelasi dan dampak yang positif terhadap tingkat penerimaan *cryptocurrency* di negara-negara berkembang. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut, penulis mengajukan H1, yaitu:

H1 : Terdapat pengaruh positif signifikan antara *Perceived Ease of Use* terhadap *Behaviour Intention to Use*.

2. Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Behaviour Intention to Use*

Menurut Davis [11], *perceived usefulness* mengacu kepada suatu tingkat dimana individu meyakini bahwa dalam menggunakan sebuah sistem, dapat meningkatkan performa pekerjaan/kegiatan seseorang. Hal ini dapat diartikan dari definisi *useful* yang secara harafiah berarti dapat digunakan untuk sesuatu yang memberikan manfaat. Pada penelitian Shresta et al [13], ditemukan jika *perceived usefulness* memiliki pengaruh terkuat bagi pengguna untuk *behaviour intention to use*. Kegunaan dan kebermanfaatan dari sebuah sistem menjadi salah satu aspek terpenting yang mendorong pengguna untuk menggunakannya. Oleh karena itu, penulis mengajukan H2, yaitu:

H2 : Terdapat pengaruh positif signifikan antara *Perceived Usefulness* terhadap *Behaviour Intention to Use*.

3. Pengaruh *Trust* terhadap *Behaviour Intention to Use*

Trust atau kepercayaan dapat didefinisikan sebagai kesediaan suatu pihak untuk berada dalam kondisi yang lebih rentan terhadap perbuatan pihak lain berdasarkan harapan jika pihak lain tersebut tidak akan melakukan perbuatan tertentu yang merugikan [14]. Tidak seperti *trust* yang bersifat tradisional dan di luar jaringan, *online trust* tercipta melalui hubungan individu dengan sistem informasi yang bersifat *online*. Dalam penelitian mengenai *cryptocurrency exchange* Indodax yang dilakukan oleh Ramadhan et al [15], menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *trust* terhadap *behaviour intention to use*. Berdasarkan penelitian di atas, penulis mengajukan H3, yaitu:

H3 : Terdapat pengaruh positif signifikan antara *Trust* terhadap *Behaviour Intention to Use*.

4. Pengaruh *Perceived Risk* terhadap *Behaviour Intention to Use*

Istilah *perceived risk* pertama kali diperkenalkan oleh Bauer [16], dimana istilah tersebut mengindikasikan bahwa perilaku dari konsumen dapat melibatkan resiko. Dalam pengertian ini, setiap tindakan yang diambil dapat menghasilkan konsekuensi yang tidak

dapat diantisipasi dengan pasti, bahkan beberapa di antaranya mungkin tidak diinginkan. Dengan demikian, *perceived risk* mengacu pada kemungkinan kerugian yang dihasilkan dari keputusan yang harus dibuat oleh konsumen dalam konteks yang tidak pasti. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kumpajaya & Dhewanto [17], ditemukan jika *perceived risk* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap niat perilaku untuk menggunakan Bitcoin di Indonesia. Oleh karena itu, penulis mengajukan H4, yaitu:

H4 : Terdapat pengaruh negatif signifikan antara *Perceived Risk* terhadap *Behaviour Intention to Use*.

5. Pengaruh *Behaviour Intention to Use* terhadap *Actual Usage*

Konstruk *behaviour intention to use* berteori sebagai sejauh mana seorang individu telah dengan jelas memilih untuk menunjukkan atau tidak menunjukkan perilaku tertentu [18]. Pendekatan TAM mengidentifikasi bahwa variabel-variabel (misalnya seperti *perceived usefulness*) dapat secara langsung mempengaruhi *behaviour intention to use* yang kemudian dapat mempengaruhi *actual usage*. *Actual usage* memiliki definisi sebagai kemungkinan individu akan menggunakan/mengadopsi sebuah sistem informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Dirsehan [19], ditemukan bahwa *behaviour intention to use* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *actual usage* dalam menggunakan teknologi berbasis *blockchain*. Dari hasil penelitian tersebut, penulis mengusulkan H5, yaitu:

H5 : Terdapat pengaruh positif signifikan antara *Behaviour Intention to Use* terhadap *Actual Usage*.

Rangkuman mengenai hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Hipotesis Penelitian

H1	Pengaruh <i>Perceived Ease of Use</i> terhadap <i>Behaviour Intention to Use</i>
H2	Pengaruh <i>Perceived Usefulness</i> terhadap <i>Behaviour Intention to Use</i>
H3	Pengaruh <i>Trust</i> terhadap <i>Behaviour Intention to Use</i>

H4	Pengaruh <i>Perceived Risk</i> terhadap <i>Behaviour Intention to Use</i>
H5	Pengaruh <i>Behaviour Intention to Use</i> terhadap <i>Actual Usage</i> Binance

Berikut merupakan indikator konstruk yang akan digunakan untuk menyusun kuesioner yang dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Konstruk Penelitian

Konstruk	Indikator Konstruk	Sumber
<i>Perceived Ease of Use</i> (PEOU)	Binance mudah untuk digunakan	[20][21]
	Binance sangat <i>user-friendly</i>	
	Saya tidak membutuhkan banyak waktu untuk memahami cara menggunakan Binance	
	Saya sering bingung dalam menggunakan Binance	
<i>Perceived Usefulness</i> (PU)	Binance dapat membantu untuk mendukung pekerjaan saya	[20][21]
	Binance dapat membantu membuat pekerjaan saya menjadi lebih mudah	
	Binance membantu saya dalam melakukan transaksi/interaksi dengan <i>cryptocurrency</i>	
	Menggunakan Binance membantu saya untuk menghemat waktu dalam melakukan transaksi	
<i>Trust</i> (T)	Saya percaya Binance aman untuk digunakan	[16][22]
	Binance dapat dipercaya untuk transaksi <i>cryptocurrency</i>	
	Saya percaya Binance dapat diandalkan	

Konstruk	Indikator Konstruk	Sumber
	Saya tidak meragukan kejujuran Binance dalam menjalankan sistem dan layanan mereka	
<i>Perceived Risk (PR)</i>	Melakukan transaksi <i>cryptocurrency</i> menggunakan Binance beresiko	[16][23]
	Menggunakan Binance dapat mengekspos saya kepada penipuan	
	Menggunakan Binance dapat mengekspos saya kepada masalah hukum	
<i>Behaviour Intention to Use (BI)</i>	Menggunakan Binance membuat privasi saya berada dalam resiko	[20] [16]
	Saya berencana untuk menggunakan Binance secara rutin	
	Saya akan terus menggunakan Binance	
<i>Actual Usage (AU)</i>	Saya akan menggunakan Binance untuk setiap transaksi <i>cryptocurrency</i>	[24][25]
	Saya akan memotivasi teman saya untuk menggunakan Binance	
	Saya lebih memilih untuk menggunakan Binance dibandingkan <i>exchange</i> lainnya	
	Secara keseluruhan, saya merasa puas dalam menggunakan Binance	
	Saya lebih sering melakukan transaksi <i>cryptocurrency</i> setelah adanya Binance	

Berikut merupakan indikator pertanyaan mengenai demografi yang akan digunakan untuk menyusun kuesioner yang dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1.3 Pertanyaan Mengenai Demografi

Demografi	Nama
	Jenis Kelamin
	Usia
	Domisili (kota)
	Pekerjaan
	Apakah pernah menggunakan Binance lebih dari satu kali?
	Durasi rata-rata per minggu dalam menggunakan Binance (dalam satuan jam)

